

Penerapan Protokol Kesehatan Tanggap Covid-19 di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Falah

Muh Arif¹, Abdul Aziz Adam², Farhan Bonde³, Frizkiyawati Yasin⁴

Email : muharif@iaingorontalo.ac.id¹, abdulazisadam30@gmail.com²,
farhanbonde@gmail.com³, yasinfrizkiyawati@gmail.com⁴

¹²³⁴IAIN Sultan Amai Gorontalo, Gorontalo

Korespondensi penulis : muharif@iaingorontalo.ac.id

Article History:

Received: 30 April 2022

Revised: 30 Mei 2022

Accepted: 30 Juni 2022

Keywords: *Health Protocol, Environment*

Abstract: *This study aims to describe the implementation of Covid-19 response health protocols in the Al-Falah Islamic boarding school environment. The research conducted was descriptive with a qualitative approach. The data collection technique used was interviews and observations conducted for one month. Data is analyzed through the process of data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The results showed that the implementation of health protocols in Islamic boarding schools was running, but there were some things that were not optimal. The service carried out by students includes the implementation of stricter health protocols by procuring supporting facilities, participating in mentoring and coaching in routine student learning activities, and playing an active role in maintaining facilities and cleanliness of Islamic boarding schools.*

Penelitian ini bertujuan untuk medeskripsikan penerapan protocol kesehatan tanggap Covid-19 di lingkungan pondok pesantren Al-Falah. Penelitian yang dilakukan berjenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik mengumpulkan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi yang dilakukan selama satu bulan. Data dianalisis melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan protocol kesehatan di pondok pesantren berjalan akan tetapi terdapat beberapa hal yang belum maksimal. Pengabdian yang dilakukan mahasiswa meliputi penerapan protocol kesehatan yang lebih ketat dengan pengadaan fasilitas pendukung, turut ikut serta melakukan pendampingan dan pembinaan dalam kegiatan pembelajaran rutin santri, dan berperan aktif dalam pemeliharaan fasilitas dan kebersihan pondok pesantren.

Kata kunci : Protokol Kesehatan, Lingkungan

PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia sudah memasuki era kenormalan baru. Setelah sebelumnya telah melakukan beberapa social distancing, physical distancing dan berbagai pembatasan sosial berskala besar (PBB) di berbagai daerah di Indonesia.¹ Bahkan di beberapa daerah sebut saja Gorontalo sempat telah melakukan PSBB berkali kali selama rentang maret hingga akhir 2020. Sementara itu Suspek Covid-19 di Indonesia pertama kali dilaporkan pada tanggal 2 maret lalu sebanyak 2 kasus. Sejak saat itu pemerintah segera memberlakukan serangkaian kebijakan-kebijakan tersebut untuk mencegah penularan dan penambahan suspek.² Sejalan dengan itu, segala kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan perkumpulan orang banyak dan dapat dilakukan tanpa tatap muka pun ditutup untuk sementara dan dialihkan pelaksanaannya ke sistem lain.³ Pelaksanaannya dilakukan secara bertahap sejalan dengan bertambahnya suspek yang cukup cepat. Penutupan tersebut meliputi kegiatan keagamaan seperti tempat-tempat ibadah, kegiatan ekonomi seperti pasar-pasar dan mal, kegiatan pendidikan seperti sekolah dan kampus, pesantren dan masih banyak lagi.

Pandemi Covid-19 yang penyebarannya begitu cepat ini telah menimbulkan dampak dan pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat di segala bidang, tak terkecuali pada bidang pendidikan.⁴ Kegiatan pendidikan tatap muka di sekolah-sekolah harus dialihkan pelaksanaannya menjadi pembelajaran dengan sistem daring atau online untuk mencegah dan menekan penyebaran virus tersebut. Kegiatan belajar mengajar notabennya melibatkan banyak orang di suatu tempat atau kerumunan orang dengan jumlah yang cukup besar di tempat-tempat tertentu.⁵ Tentunya perubahan sistem tersebut sedikit banyak mempengaruhi proses pembelajaran. Bahkan bagi sebagian orang dianggap mengganggu dan menyulitkan. Contoh kecilnya saja, orang tua bahkan guru yang kurang paham tentang internet pasti akan kesusahan untuk menyesuaikan. Belum lagi masalah akses internet yang bisa dibilang masih minim di beberapa daerah dan tempat-tempat tertentu.

¹ Akrim et al., *Kampus Merdeka Di Era New Normal Ditinjau Dari Perspektif Ilmu Pengetahuan*, ed. Winarti Rudianto, Muhammad Arifin, Muhammad Irfandi nasution, *Book Chapter Covid 19 & Kampus Merdeka Di Era New Normal Ditinjau Dari Perspektif Ilmu Pengetahuan*, 1st ed., vol. 4 (Medan: UMSU Press, 2020). H. 62-77

² Abdullah Rizky, Eko Prastio, and M. Mahlil Nasution, "Strategi Penerapan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi Guna Mengurangi Penyebaran Virus Covid-19," *Jurnal Sains Teknologi dalam Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 1 (2021): 67–74.

³ Bella Mutia Fitri, Otik Widyastutik, and Iskandar Arfan, "Penerapan Protokol Kesehatan Era New Normal Dan Risiko Covid-19 Pada Mahasiswa," *Riset Informasi Kesehatan* 9, no. 2 (2020): 143.

⁴ Prita Devy Igiani, Julia Pertiwi, and Rahmawati Febriani, "Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan COVID- 19 Pada Pedagang Pasar Gemolong," *Prosiding seminar Informasi Kesehatan Nasional (SIKESNAS)* 2 (2021): 168–173, <http://ojs.uib.ac.id/index.php/sikenas/article/view/1250>.

⁵ Fitri, Widyastutik, and Arfan, "Penerapan Protokol Kesehatan Era New Normal Dan Risiko Covid-19 Pada Mahasiswa."

Pemerintah telah mengeluarkan peraturan pembelajaran di masa pandemi. Terkait kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah terhadap pembelajaran daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan) maka akan didapati dua kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat terhadap kebijakan dalam melaksanakan pembelajaran dari rumah.⁶ Pihak Kemendikbud mengeluarkan panduan pelaksanaan pembelajaran dari rumah sebagaimana yang terdapat dalam bab 2 nomor 5 yaitu tentang memfasilitasi pembelajaran daring maupun luring yaitu dengan memaksimalkan media-media pembelajran yang digunakan. Melakukan bimbingan teknis dan pelatihan untuk guru dan tenaga kependidikan yang membutuhkan pendampingan terkait pembelajaran jarak jauh. Mendorong dan memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam proses belajar dari rumah. Serta melakukan kerja sama dengan perpustakaan yang ada di daerah tersebut.

Sedangkan kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama khususnya yang terkait dengan proses pembelajaran jarak jauh. Maka diputuskan bersama empat menteri yaitu pertama, Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Dalam Negeri meninjau kembali kebijakan penyelenggaraan tatap muka berdasarkan zona wilayah dan mempertimbangkan kesiapan satuan pendidikan terhadap pemenuhan protokol kesehatan sebagai persyaratan penyelenggaraan tatap muka. Kedua, Kementerian Agama bersama Dinas Kesehatan dan Satgas Covid-19 perlu melakukan pemantauan secara rutin terhadap terpenuhinya standar protokol kesehatan bagi madrasah yang telah menyelenggarakan pembelajaran tatap muka. Ketiga, Pusdiklat Teknis Badan Litbang dan Diklat kementerian Agama dan Balai Diklat Keagamaan Kementerian Agama RI perlu memberikan pelatihan bagi guru madrasah dalam hal diversifikasi media pembelajaran sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Keempat, Kementerian Agama perlu melakukan penyelarasan data isian EMIS dengan DAPODIK sehingga standar protokol kesehatan bagi madrasah dapat terpenuhi secara maksimal. Kelima, Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan perlu mempertimbangkan keberadaan siswa yang orang tuanya terdampak Covid-19 sebagai penerima bantuan kuota. Dan terakhir, Kementerian Agama perlu melakukan pemetaan terhadap madrasah yang berada di zona hijau dan kuning yang telah memenuhi syarat berdasarkan daftar isian EMIS dan observasi lapangan serta mendorong mereka melakukan simulasi pembelajaran tatap muka.

⁶ M Yusril Hasanudin, "Implementasi Kebijakan Pembelajaran Secara Daring Bagi Pelajar SD Dan SMP Di Kota Tarnate Provinsi Maluku Utara," *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6 (2016): 128.

Di era sebelum pandemi, pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Falah menggunakan kurikulum departemen agama untuk masing-masing tingkatan (Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah). Dan juga ditambah dengan kurikulum pondok diantaranya mufrodat yaumiyyah, muhaddatsah atau conversation, latihan pidato bahasa Arab dan Inggris, fiqh, ushul fiqh, hadits, tafsir, nahwu, sharaf, dan keterampilan. Kegiatan santri sehari-hari berlangsung dengan sangat padat, dimulai dari pembelajaran vocab dan mufrodat setelah subuh, kegiatan belajar mengajar di sekolah, istirahat siang setelah dzuhur, kemudian pemelajaran nahwu sharaf dan ushul fiqh setelah ashar, sebelum maghrib ada pembelajaran tarjamah Al-qur'an dan setelah maghrib ada pembacaan Al-qur'an, dan belajar atau latihan khutbah (ceramah) tiga bahasa bahasa ba'da Isya. Dan setiap seminggu sekali diadakan penyeteroran ayat al;quran kepada pembina. Diluar daripada itu, adapun pembelajaran umum disekolah berlangsung didalam kelas dimulai pada pukul 07:00 hingga pukul 12:00 siang.

Untuk peningkatan mutu dan kualitas santri dalam pembelajaran bahasa asing dipondok pesantren Al-falah sudah menerapkan istilah bahasa adalah mahkota pondok, dan sudah diterapkan sejak berdirinya Pondok pesantren Al-falah.⁷ Dalam hal ini bahasa yang dipilih yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Adapun pembelajaran yang menunjang usaha peningkatan kemampuan bahasa santri ada tiga, pertama adalah pemberian kosakata harian pada santri atau biasanya disebut dengan mufradat yaumiyah yang dilakukan setiap ba'da shubuh setiap minggunya pergantian bahasa Arab dan bahasa Inggris. Kedua adalah muhaddasah atau latihan percakapan bahasa Arab atau Inggris yang diawasi langsung oleh pengasuh atau pembina serta memberikan koreksian langsung dalam kesalahan-kesalahan pengungkapan atau tata bahasa. Yang ketiga adalah khitobah, yaitu latihan pidato untuk santri yang dilakukan seminggu sekali untuk setiap bahasa.

Sejak tanggal 10 April 2020 menjadi hari pertama Gorontalo terinveksi dengan virus Covid-19. Awalnya Gorontalo mampu bertahan sejak Februari 2020 menjadi kabupaten dengan 1 kasus positif Covid-19. Sehingga Gorontalo pun mulai mengalami dampak dari pandemi. Akibatnya PSBB pun mulai diterapkan, hingga tempat umum, Instansi, tempat-tempat yang menimbulkan keurmunan sampai sekolah-sekolah mulai ditutup untuk pencegahan kasus Covid-19 semakin meningkat.

Semua sekolah termasuk Pondok pesantren di Gorontalo turut merasakan dampak dari pandemi ini. Salah satu pondok yang ikut terdampak adalah Pondok Pesantren Al-Falah,

⁷ M H Setiawan, M Nimah, and ..., "Manajemen Pesantren Ar-RofiIyyah Dalam Meningkatkan Mutu SDM Santri," *Jurnal ...* 4, no. 4 (2022): 3763–3767, <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6056>.

sehingganya kurang lebih 500 santriwan dan santriwati dipulangkan kerumah masing-masing dan pihak pondok pun mengganti metode pembelajaran mereka ke sistim daring (dalam jaringan). Mulai bulan Mei 2020 santri pondok menjalankan pembelajaran sistim daring sambil menunggu keadaan pandemi membaik. Tetapi angka kasus Covid-19 di Gorontalo terus meningkat dari minggu ke minggu hingga bulan ke bulan dan terhitung santri sudah melakukan pembelajaran daring berbulan-bulan lamanya. Masuk bulan Februari 2021 keadaan pandemi di Gorontalo sudah terhitung mulai membaik dan angka kasus positif mulai sedikit sehingga pihak Pondok Pesantren Al-Falah mengeluarkan kebijakan untuk para santri bisa kembali melaksanakan pembelajaran kembali normal atau luring sebagaimana pembelajaran dilakukan sebelum pandemi. Kembalinya santri ke Pondok Pesantren Al-Falah pun melalui beberapa syarat protokol kesehatan dan juga kesepakatan dengan orang tua santri agar kembalinya anak/santri ke pondok tidak menimbulkan peningkatan angka kasus Covid-19 di Gorontalo.

Berkenaan dengan program KKS IAIN Sultan Amai Gorontalo, maka Pondok pesantren Al-Falah menjadi salah satu dari banyak tujuan pengabdian mahasiswa. Mengingat masih adanya virus Corona, maka mahasiswa hadir dengan terobosan program yang berkaitan dengan protokol kesehatan selama pandemi. Dengan adanya program tersebut, diharapkan pembelajaran menjadi lebih kondusif dan tentunya sesuai dengan protocol kesehatan.

METODE

Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Furchan, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keadaan atau kondisi suatu gejala saat penelitian dilakukan, yang mana dalam penelitian tersebut tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan serta tidak ada pengujian hipotesis.⁸ Jenis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuannya yaitu untuk mendeskripsikan dan menggambarkan secara rinci dan ilmiah tentang penerapan disiplin protocol kesehatan dalam pembelajaran di pesantren Al-Falah.

Adapun subjek penelitian ini adalah warga pondok pesantren Al-Falah yang terdiri dari santri dan Pembina. Data dikumpulkan dengan dua teknik pengumpulan yaitu observasi dan wawancara. Observasi sejatinya merupakan metode pengumpulan data dengan memanfaatkan panca indera, baik penglihatan, penciuman, maupun pendengaran untuk memperoleh

⁸ Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief, *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2020.

informasi dan gambaran nyata suatu peristiwa atau kejadian dalam rangka menjawab masalah dalam penelitian. Adapun menurut Bungin, observasi sebagai suatu proses melakukan pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. Sementara wawancara adalah metode pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan proses komunikasi antara peneliti dengan narasumber/informan untuk memperoleh informasi yang mendalam atas masalah yang sedang diteliti. Selain itu, wawancara memang merupakan teknik yang paling dasar yang dilakukan untuk mengumpulkan data pada penelitian kualitatif. Observasi dilakukan dengan mengikuti setiap kegiatan pembelajaran di pondok pesantren yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara dilakukan dengan santri dan pembina/pengajar.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman, terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁹ Setelah pengumpulan data selesai, reduksi data dilakukan dengan tabulasi terhadap hasil observasi yang dikumpulkan. Hasil tersebut kemudian disimpulkan secara singkat untuk kemudian ditentukan informasi apa saja yang harus digali dengan metode pengumpulan data yang kedua, yaitu wawancara. Hasil wawancara kemudian dirangkum menjadi paragraf deskripsi singkat dengan mendengar rekaman wawancara. Rangkuman tersebut kemudian disimpulkan dan dinarasikan kembali secara rinci dalam pembahasan.

HASIL

Dalam penerapan disiplin protokol kesehatan pada pembelajaran di pondok pesantren Al-Falah dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu: identifikasi masalah, perancangan program, pelaksanaan dan evaluasi. Keempat prosedur tersebut akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

A. Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah (Problem Identification) ialah suatu proses dan hasil pengenalan masalah atau intervensi masalah. Dengan kata lain, identifikasi masalah merupakan salah satu proses penelitian yang menjadi langkah pertama dan terpenting yang harus dilakukan oleh setiap peneliti. Menurut Suriasumantri Identifikasi masalah adalah tahap permulaan dari penguasaan masalah di mana objek dalam suatu jalinan tertentu bisa kita

⁹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.

kenali sebagai suatu masalah.¹⁰ Mengidentifikasi masalah penelitian harus benar-benar dipahami oleh setiap peneliti sebagai beberapa kesulitan dengan situasi yang tidak jelas yang dialami dalam melakukan penelitian.

Adapun identifikasi masalah yang kami lakukan di Pondok Peaantren Al-Falah yaitu melalui wawancara dengan pimpinan pondok, menanyakan apa saja yang menjadi ide permasalahan yang dapat dikaji dan diuji oleh peserta mahasiswa KKS-DR IAIN SAG. Bertanya mulai dari bagaimana pembelajaran yang dilakukan dimasa pandemi ini, atau metode apa saja yang digunakan oleh pihak pondok untuk penyesuaian dalam keadaan pandemi. Dari wawancara inilah kami mendapatkan beberapa masalah yang menjadi tolak ukur kami dalam melaksanakan KKS-DR di Pondok Pesantren Al-Falah utamanya dari segi penerapan protocol kesehatan di lingkungan pondok pesantren. Setelah melakukan wawancara dengan pimpinan pondok, kami pun mulai melakukan rapat antar peserta untuk bagaimana kita dapat mengkaji beberapa masalah yang sudah kami dapatkan. Terdapat beberapa kali rapat yang kami laksanakan guna terus memperbaiki apa saja penanganan masalah yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Falah.

B. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan apa yang ingin dicapai pada masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya.¹¹ Artinya perencanaan dilakukan dengan menguji berbagai arah pencapaian serta mengkaji ketidakpastian yang ada, mengukur kemampuan kita untuk mencapainya kemudian memilih arah-arah dan langkah-langkah terbaik untuk mencapainya. Maka dari itu dalam perencanaan kita merancang kegiatan yang akan kita laksanakan.

Langkah-langkah perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan diawali dengan rapat kelompok yang membahas penyusunan program kerja yang akan dilaksanakan selama berada di pondok pesantren Al-Falah dan juga pengadaan alat dan bahan. Rapat dilakukan sebanyak dua kali dengan mempertimbangkan masalah yang ada pada para santri melalui wawancara dengan beberapa pembina yang tinggal di dalam pesantren. Adapun hal yang dibahas pada saat rapat berlangsung diantaranya mengenai program kerja, tempat tinggal dan konsumsi

¹⁰ Arif Wicaksana and Tahar Rachman, "Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata (KKN)," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2018): 10–27, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

¹¹ Laely Farokhah, Yusfi Ubaidillah, and Rury Arista Yulianti, "Penyuluhan Disiplin Protokol Kesehatan Covid-19 Di Kelurahan Gandul Kecamatan Cinere Kota Depok," *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (2020).

selama berada di pesantren dan menghasilkan beberapa program kerja yaitu pemberian mufrodat yaumiyah yang diberikan setiap ba'da subuh, membimbing santri dalam menghafal ceramah ramadhan, pengadaan protokol kesehatan dan menjaga kebersihan dan pemeliharaan fasilitas pondok seperti mengecat panggung, mencuci bak, dan pengadaan papan masjid. Adapun pengadaan alat dan bahan yang disiapkan terkait rencana program yang akan dilaksanakan berupa:

Tabel.1 Alat dan Bahan

NO	Nama Program	Alat Dan Bahan
1.	Mengecat panggung dan pagar	Cat, Amplas, Kuas.
2.	Pengajaran mufrodat	Kamus
3.	Pembuatan papan masjid	Pilox, Papan
4.	Penegakan protokol kesehatan	Masker, termometer digital, tempat cuci tangan.

C. Pelaksanaan Program

1. Protokol Kesehatan di Lingkungan Pondok Pesantren

Mengenai pembukaan pembelajaran tatap muka di pondok pesantren seperti yang diajukan oleh Asosiasi Pesantren NU atau Rabithah Ma'had Islamiyah (RMI) dalam hal penanganan serta pencegahan Covid-19 untuk menghadap masa Era Baru (Era New Normal) di pondok pesantren maka diajukan tiga syarat dalam pencegahannya yaitu:

- a) Berpihak kepada kebijakan pemerintah yang konkret sebagai wujud adanya keseriusan serta kerja sama pondok pesantren dalam pencegahan penyebaran virus korona atau covid-19 di lingkungan pondok pesantren.
- b) Bagi pesantren mengadakan pembelajaran tatap muka maka diwajibkan kepada pemerintah untuk memberikan tunjangan dan dukungan fasilitas kesehatan, seperti mengadakan hand sanitizer, tempat mencuci tangan, menyediakan tapid test, serta pengadaan bentuk pengobatan dan tenaga ahli kesehatan di lingkungan pondok pesantren.
- c) Dalam hal mengenai pembelajaran tatap muka di pondok pesantren maka sudah semestinya menyediakan fasilitas pembelajaran dari bagi santri yang belum mendapatkan izin kembali ke pesantren berdasarkan surat pernyataan dari orang tua santri dan serta menyediakan biaya pendidikan bagi santri yang terkena dampak pandemi.

Berdasarkan tiga syarat yang diajukan oleh Asosiasi Pesantren terkait pembelajaran tatap muka di pondok pesantren maka dari salah satu syarat yang ada yaitu pondok pesantren melalui dukungan pemerintah harus mengadakan penanganan protokol kesehatan. Selain syarat-syarat terkait hal protokol kesehatan di pondok pesantren di atas maka dihimbau kepada pihak para santriawan untuk menjaga kebersihan lingkungan pondok pesantren. Dan sebagaimana pula yang telah didapati oleh pengamat terkait hal penanganan kesehatan di pondok pesantren para santriwan diwajibkan melakukan olahraga pagi seperti senam sebelum melakukan pembelajaran serta mencuci tangan dan melakukan pengecekan suhu tubuh.

Kegiatan bersih-bersih dikhususkan pada hari ahad, tetapi setiap paginya mahasiswa KKS dibantu beberapa santri selalu melakukan pembersihan di lingkungan pesantren utamanya di lingkungan ruang pembelajaran dan lingkungan masjid. Dimana di kompleks-komplek tersebut sering digunakan santri dan tentunya selalu menimbulkan sampah dan kotoran yang harus selalu dibersihkan. Mulai dari bungkus makanan plastic hingga kertas-kertas bekas pembelajaran yang tidak sengaja tercecer. Belum lagi jika hujan mengguyur, ada beberapa genangan air yang harus diatasi. Pembersihan ini tidak lain dimaksudkan adalah untuk menjaga kesehatan warga pesantren itu sendiri.

2. Pembelajaran Sore di Pondok Pesantren

Pembelajaran sore yang di lakukan di Pondok Pesantren Al-Falah yakni pembelajaran nahwu dan ushul fiqh. Pembelajaran tersebut dilakukan hanya pada setiap hari sabtu dan ahad ba'da sholat ashar. Untuk putri, pembelajaran nahwu dan ushul fiqh dilakukan di gedung yayasan panti asuhan. Sedangkan untuk putra, pembelajaran nahwu dan ushul fiqh di lakukan di dalam kelas. Materi pembelajaran yang digunakan di ambil dari buku teks yang telah di sediakan oleh pembina pondok pesantren Al-Falah itu sendiri. Dalam pembelajaran sore ini, hanya kelas VIII saja yang mengikutinya. Sebab, para santri kelas VII sedang mempermantap pengetahuan dengan ustadz dan ustadzah dari pondok itu sendiri dan kelas IX kala itu sedang memasuki masa-masa ujian sehingga harus belajar secara mandiri di dalam lingkungan pondok. Kelas yang ikut dalam pembelajaran ini yaitu keseluruhan kelas VIII. Kelas VIII dalam pondok pensatren ini terdapat 4 kelas. Mulai dari kelas VIIIA hingga VIIId. Namun untuk santri putra dan santri putri di pisah sehingga menjadi dua kelas santri putra dan 2 kelas lagi santri putri. Sehingga 2 kelas santri putri di ajarkan oleh pembina putri, dan 2 kelas santri putra di ajarkan oleh pembina putra.

2. Pembelajaran Kosakata dan Latihan Ceramah

Sebagai lembaga yang cukup tersohor di Gorontalo, pondok pesantren Al-falah memiliki program pengabdian masyarakat sekaligus sarana pembelajaran praktis bagi santri yaitu ceramah Ramadhan. Maka dari itu, latihan ceramah Ramadhan rutin dilaksanakan 3 kali dalam sepekan. Program ini melatih para santri untuk dapat membagikan ilmu dan nasehat melalui ceramah Ramadhan ketika santri berada di kampung halaman masing-masing. Latihan ini dilakukan dalam bentuk kelompok atau mereka menyebutnya Firqah di ruangan yang telah ditentukan masing-masing firqah. Setiap firqah memiliki pendampingnya sendiri. Mahasiswa KKS pun ikut serta dalam pendampingan latihan ini. Dengan senantiasa menggunakan bahasa Arab, latihan rutin ini akan dipandu oleh pembawa acara yang biasa disebut raisul jalasah dan selalu diawali dengan pembacaan ayat suci Alquran oleh salah satu santri yang tergabung dalam firqah tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan penampilan para santri yang mendapatkan jadwal tampil di malam tersebut. Adapun konsep ceramah yang akan dibawakan telah disediakan oleh pihak pondok pesantren dalam bentuk print out 5 teks ceramah berbahasa Indonesia. Pendamping bertugas untuk memastikan para santri yang tergabung di firqah tersebut hadir seluruhnya dan mengikuti kegiatan sampai selesai. Selain itu, pendamping juga biasanya memberikan saran dan kritik terhadap para santri yang tampil latihan untuk kedepannya dapat diperbaiki.

Bahasa Arab para santri yang begitu lancar dengan penguasaan kosakata yang luas tidak lepas dari pembelajaran kosakata yang rutin dilaksanakan setiap paginya. Pembelajaran ini dilakukan tepat setelah shalat subuh dan dilakukan juga dalam bentuk kelompok atau firqah dengan dibimbing oleh satu orang pengajar. Mahasiswa KKS yang 50% darinya merupakan mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Inggris turut mengambil peran yang besar dalam pembelajaran ini. Setiap pekannya pembelajaran kosakata ini dilakukan bergantian antara bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Jika pekan ini adalah pekan bahasa Arab, maka pembelajarannya pun adalah mufradat. Begitupun ketika sedang berada di pekan bahasa Inggris, maka pembelajarannya pun adalah vocabularies. Hal yang cukup mengganggu bagi aspek bilingual pondok adalah menurunnya kemampuan para santri akan penguasaan bahasa Arab dan Inggris yang disebabkan oleh cukup lamanya santri di rumah saat masa Corona tahun lalu.¹² Sehingga sejak masuk kembali, para pembina bekerja keras untuk mengulang kembali dan membangkitkan kembali penggunaan bahasa Arab dan

¹² Bayu Seno Aji et al., "Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19," *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskemas* 1, no. 2 (2021): 112–124.

Inggris di Pondok tersebut.

3. Pembelajaran Alquran

a) Pembimbingan Baca Alquran

Pembimbingan baca Alquran dilakukan setiap malam setelah shalat magrib hingga 20 menit sebelum masuk shalat isya. Adapun jeda 20 menit tersebut adalah waktu makan malam para santri. Pembimbingan baca Alquran yang dilakukan memfokuskan kepada santri tingkatan MTs utamanya santri baru yang belum lancar membaca Alquran ataupun masih dalam pembelajaran Iqra. Mahasiswa akan memisahkan diri dari shaf dan duduk berjejer di deretan shaf bagian belakang masjid kemudian secara otomatis para santri tersebut akan membentuk antrean di depan setiap mahasiswa. Sistem yang sama juga diterapkan pada masjid santriwati. Pembelajaran menggunakan metode aplikasi langsung, maksudnya para santri langsung membaca Iqra pada halaman tertentu dan jika terjadi kesalahan baca akan langsung dikoreksi, diberikan penjelasan, dan dicontohkan bacaan yang benar dan tepat. Adapun pembimbingan ini biasanya ditangani oleh kakak-kakak santri dari tingkatan MA yang dinilai mampu, dengan kehadiran mahasiswa KKS mereka pun menjadi terbantu.

b) Pembelajaran Tajwid

Tajwid adalah pengetahuan mengenai kaidah dan tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹³ Dengan mempelajari ilmu tajwid maka seseorang akan terhindar dari kesalahan saat membaca huruf dalam Al-Qur'an. Sehingga dapat dikatakan bahwa ilmu tajwid sangat penting dan patut untuk dipelajari baik anak kecil hingga orang dewasa.

Pengajaran tajwid di Pondok Pesantren Al-Falah berlangsung setiap malam ahad setelah shalat isya. Seluruh santri telah dibagi ke dalam beberapa kelompok dan didampingi oleh ustadz dan ustadzah yang membimbing mereka. Sistem pengajaran menyesuaikan dengan tingkat pemahaman santri terhadap ilmu tajwid. Sebagai contoh untuk tingkatan Mts sangat ditekankan terhadap hukum-hukum bacaan dan penerapannya dalam ayat Al-Qur'an. Selain itu, bagi santri yang sebelumnya berasal dari lembaga non pesantren atau sekolah umum, biasanya masih dalam tahap pengenalan sehingga perlu adanya inovasi dari pengajar untuk bisa memahami santri tersebut. Metode yang di gunakan dalam pengajaran tajwid berbeda-beda sesuai dengan siapa musyrif atau ustadz yang mendampinginya, namun tetap

¹³ Chusnul Chotimah, Faridatul Hasanah, and M Abdul Munir A, "Pelatihan Pembelajaran Tajwid Di TPQ Al Hidayah Desa Brobot Jombang," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Keagamaan* 1, no. 1 (2020): 21-24.

memperhatikan kemampuan santri.

c) Pendampingan Tahfizul Qur'an

Tahfidz al-Qur'an merupakan bentuk majemuk (*idhafah*) terdiri dari kata *tahfiz* dan al-Qur'an. Dari segi bahasa kata *tahfiz* merupakan masdar dari kata *haffaza* yang artinya menghafal yang berasal dari kata *hafiza-yahfazu* yang berarti (menjaga, memelihara, memperhatikan).¹⁴ Menurut Ibnu Sayyidih *hafiza* berarti memelihara hafalan dan menjaganya dari lupa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kata *tahfiz* bermakna menjaga atau memelihara yang dalam hal ini adalah hafalan Qur'an. Program tahfizh Alquran memiliki dampak yang luar biasa dalam segi akademik dan prestasi siswa. Sebagaimana hasil penelitian tahun 2019 yang dilaksanakan pada salah satu madrasah dengan program tahfizh menunjukkan bahwa dengan program tersebut berdampak efektif dengan meningkatnya prestasi siswa.

Pendampingan kegiatan penyeteroran hafalan Al-Qur'an (Tahfizul Qur'an) di Pondok pesantren Al-Falah berlangsung menyesuaikan dengan keadaan yang masih dalam suasana pandemi Covid-19. Seluruh siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai tingkatan kelasnya yaitu kelas 10, 11, dan 12. Jadwal penyeteroran hafalan berlangsung setiap senin sore dan setiap santri sudah memiliki pendamping/musyrif masing-masing. Seluruh santri menyeterorkan hafalan mereka dan musyrif bertugas untuk mendengarkan hafalan santri serta memperbaiki jika terdapat bacaan yang keliru. Adapun surah dan ayat yang diutamakan untuk dihafal oleh santri adalah juz 30. Setiap santri bisa menyeterorkan hafalannya dari surah an-Naba atau pun dari surah an-Nas. Yang terpenting dalam proses pelaksanaan program hafalan Qur'an ini adalah santri ditekankan untuk tetap menjaga jarak saat berada di dalam kelas.

4. Pemeliharaan Fasilitas Pondok Pesantren

Pemeliharaan fasilitas pondok pesantren al-falah yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKS dilakukan hanya dalam bentuk pembaharuan serta pengadaan beberapa fasilitas. Pada dasarnya fasilitas yang ada di pondok pesantren al-falah dimanage dengan baik oleh pihak pengurus pondok pesantren. Oleh karena itu hanya beberapa fasilitas saja yang perlu

¹⁴ Boarding Schools, "Pendampingan Pemanfaatan Aplikasi Al- Qur ' an for Tahfiz Sebagai Media Pembelajaran Di Pesantren Empowering in Using the Al- Qur ' an Application for Tahfiz as Learning Media in Islamic," *Amalee* 4, no. 1 (2023): 157-167.

diperbaharui. Adapun pemeliharaan fasilitas yang dilakukan oleh mahasiswa KKS di pondok pesantren Alfalah diantaranya seperti mengecat kembali panggung utama, mengecat pagar, membersihkan bak air hingga pembuatan papan nama masjid. Pelaksanaan pemeliharaan fasilitas dilakukan secara bertahap, dengan jangka waktu untuk masing-masing fasilitas berkisar satu sampai dua hari. Pemeliharaan fasilitas ini dikerjakan berdasarkan konsultasi dengan pihak pengurus pondok pesantren. dan pada pengerjaannya dikerjakan oleh para mahasiswa KKS tanpa mengikutsertakan pengurus pondok pesantren. Dalam pelaksanaannya, program ini dilakukan dengan menggunakan dana dan tenaga dari para mahasiswa KKS sebagai salah satu bentuk tanggung jawab atas program yang dilaksanakan.

Dengan terpeliharanya fasilitas yang ada di pondok pesantren Alfalah maka seluruh pengurus pondok, santri bahkan mahasiswa KKS akan merasa nyaman dalam melaksanakan aktivitas seperti biasanya. Juga sebagai bentuk kesadaran dan ikut serta dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman.

D. Evaluasi

Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.¹⁵ Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Evaluation* yang artinya penilaian. Evaluasi memiliki banyak arti yang berbeda, menurut Wang dan Brown dalam buku yang berjudul *Essentials of Educational Evaluation*, dikatakan bahwa “evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai daripada sesuatu”. Sedangkan Evaluasi menurut Cross adalah “*Evaluation is a process which determines the extent to which objectives have been achieved*”, yang artinya Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, di mana suatu tujuan telah dapat dicapai. Menurut Benyamin S. Bloom Evaluasi merupakan “*Handbook on formative and summative evaluation of student learning*”, yang artinya Evaluasi adalah pengumpulan bukti-bukti yang cukup untuk dijadikan dasar penetapan ada tidaknya perubahan yang terjadi pada anak didik.¹⁶

Jadi bisa disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menentukan nilai dari sesuatu sehingga dapat diketahui darinya langkah selantunya yang tepat untuk dilakukan. Tujuan evaluasi proses seperti yang

¹⁵ Ahmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Refika Aditama, 2005).

¹⁶ Suarga Suarga, “HAKIKAT, TUJUAN DAN FUNGSI EVALUASI DALAM PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN,” *Inspiratif Pendidikan* 8, no. 1 (30 Juni 2019), h. 329 <https://doi.org/10.24252/ip.v8i1.7844>.

dikemukakan oleh Worthen dan Sanders menguraikan yaitu : a) Mengetahui kelemahan selama pelaksanaan termasuk hal-hal yang baik untuk dipertahankan; b) Memperoleh informasi mengenai keputusan yang ditetapkan; dan c) Memelihara catatan-catatan lapangan mengenai hal-hal penting saat implementasi dilaksanakan. Tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tetapi untuk memperbaiki. Maka dari itu evaluasi tidak hanya sekedar memberi penilaian tetapi harus ada proses refleksi yang memungkinkan adanya pertimbangan terhadap langkah terbaik yang harus diambil setelahnya.

Pelaksanaan KKS-DR di Pondok Pesantren Al-falah dimulai dengan rapat peserta KKS dengan pimpinan Pondok. Rapat ini dilakukan pada hari pertama kunjungan peserta KKS ke Pondok Pesantren yaitu pada hari Rabu, 17 Maret 2021. Adapun di setiap kegiatan selesai, selalu diadakan rapat evaluasi untuk melihat kesesuaian dan efektifitas kegiatan tersebut dengan masalah yang sudah diidentifikasi.

a) Rapat Pertama

Rapat pertama dilaksanakan oleh pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah dan seluruh peserta KKS. Dalam rapat tersebut peserta KKS meminta kebijakan untuk melaksanakan KKS dari rumah atau Online. Dan setelah segala pertimbangan pimpinan memberikan kebijakan agar peserta KKS melaksanakan KKS dari dalam pondok agar lebih efektif, terlebih kondisi Pondok Pesantren saat ini yang menerapkan protokol kesehatan dengan melarang pengunjung untuk masuk ke lingkungan pondok. Dan dengan kesepakatan bersama keputusan tersebut disetujui oleh seluruh pihak.

b) Rapat kedua

Rapat kedua adalah rapat sesama peserta KKS yang dilakukan setelah pembelajaran malam. Pada rapat kedua ini peserta KKS merencanakan program kerja apa saja yang akan dilaksanakan dan pada rapat ini menghasilkan beberapa poin kesepakatan antara lain:

- a. Kegiatan mengajar ba'da shubuh yaitu pembelajaran mufradat dan vocabulary
- b. Kegiatan mengajar ushul fiqh dan nahwu sharaf ba'da ashar
- c. Kegiatan bimbingan ceramah atau pidato
- d. Kegiatan bersih-bersih area masjid tiap setelah pembelajaran shubuh
- e. Pembuatan papan nama masjid Pondok Pesantren
- f. Pembaruan cat tambok pada beberapa properti kegiatan santri

- g. Ikut melaksanakan protokol kesehatan di depan gerbang utama dengan melakukan Pembagian masker, pengadaan cuci tangan, dan mengukur suhu tubuh bagi guru-guru dan murid yang datang.
- h. Pengadaan cendera mata sebagai kenang-kenangan KKS di Pondok Pesantren
- i. Pengadaan buka bersama di minggu kedua Ramadhan bersama anak pantri asuhan Pondok Pesantren dirangkaikan dengan perpisahan peserta KKS dengan sebagian santri yang menetap di Pondok.

Hasil dari rapat atau evaluasi ini dilaksanakan sejak ditetapkan hingga berakhirnya kegiatan KKS.

c) Rapat ketiga

Evaluasi ini dilaksanakan demi membahas waktu berakhirnya kegiatan KKS di Pondok Pesantren. Dan hasil komunikasi dengan pihak pengurus pondok dengan melihat situasi serta pertimbangan sesuai kebutuhan Pondok maka disepakati bahwa kegiatan KKS akan dilaksanakan hingga hari kamis, 08 April 2021 bertepatan dengan perpulangan liburan menjelang Bulan Ramadhan para santri.

DISKUSI

Penerapan protokol kesehatan yang dilaksanakan di lingkungan pondok pesantren Al-Falah mencakup keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan dalam kegiatan penerapan ini tidak lepas dari kerja sama antara mahasiswa KKS dengan pihak sekolah dalam hal ini pondok pesantren. Proses yang dilalui terdiri dari empat prosedur, yaitu: identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan program dan evaluasi. 1) Identifikasi masalah dilaksanakan melalui mahasiswa KKS dengan pihak pondok pesantren yang terdiri dari pimpinan pondok pesantren dan para guru. Tak lupa juga dalam hal ini dilakukan observasi disamping adanya wawancara yang intens. Proses identifikasi berlangsung selama kurang lebih dua hari. 2) Perencanaan program yang akan diterapkan. Perencanaan dilakukan dengan rapat internal mahasiswa yang kemudian hasilnya diajukan dan disetujui oleh pimpinan pondok pesantren. 3) Perencanaan program dilaksanakan mahasiswa KKS dengan melakukan Kerjasama antara pihak pondok pesantren, para guru pengajar, pembina dan para santri. 4) Evaluasi yang dilaksanakan pada setiap pekan untuk mengetahui perkembangan kegiatan dan jika terdapat kendala bisa segera di tanggulangi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat beberapa kajian penelitian yang relevan diantaranya: 1) penelitian yang dilakukan oleh celine C. Setlig dengan judul “Penerapan Kebijakan Protokol Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Covid-19 di Kelurahan Buyungon Kabupaten Minahasa Selatan”. Hasil dari penelitian ini berupa Hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara mendalam diperoleh tanggapan masyarakat tentang penerapan kebijakan protokol kesehatan dapat dilihat bahwa masyarakat sebagian besar sudah menerapkan protokol kesehatan dengan baik namun masih menemui beberapa kendala dan tantangan yang membuat masyarakat belum 100% menerapkan protokol kesehatan 5M yaitu mencuci tangan , memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan membatasi mobilitas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan protokol kesehatan masyarakat kelurahan Buyungon Kabupaten Minahasa Selatan sudah terlaksana namun belum 100% karena masih menemui kendala dan tantangan pada masyarakat. Saran sebaiknya masyarakat harus selalu menaati protokol kesehatan yang dibuat oleh pemerintah agar masyarakat dapat beraktivitas dengan aman dan sehat di tengah pandemi COVID-19. Berdasarkan dari salah satu hasil penelitian yang relevan dapat dibandingkan bahwa penerapan protocol Kesehatan diberbagai lingkungan berbeda sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi.

Dari beberapa beberapa temuan hasil penelitian penerapan protokol Kesehatan tanggap covid-19 dilakukan dengan menjaga Kesehatan imun, mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak serta menghindari kerumunan. Namun dalam penelitian ini anak didik tinggal berasrama dilingkungan yang sama. Oleh karena itu beberapa kebijakan yang dilakukan untuk dapat menghindari beberapa kegiatan yang menjadi rutinitas dalam lingkungan pondok pesantren yang tidak dapat menimbulkan kerumunan. Berbagai Upaya yang telah dilakukan serta didukung oleh fasilitas yang memadai untuk menerapkan protokol Kesehatan tanggap covid-19.

KESIMPULAN

Penerapan protokol kesehatan yang dilaksanakan di lingkungan pondok pesantren Al-Falah mencakup keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan penerapan ini tidak lepas dari kerja sama antara mahasiswa KKS dengan pihak sekolah dalam hal ini pondok pesantren. Adapun proses yang dilalui terdiri dari empat prosedur, yaitu: identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan program dan evaluasi. Identifikasi masalah dilaksanakan melalui mahasiswa KKS dengan pihak pondok pesantren yang terdiri dari pimpinan pondok

pesantren dan para guru. Tak lupa juga dalam hal ini dilakukan observasi disamping adanya wawancara yang intens. Proses identifikasi berlangsung selama kurang lebih dua hari. Setelah menemukan kesimpulan dari identifikasi masalah yang dilakukan, maka dibuatlah perencanaan program yang akan diterapkan. Perencanaan dilakukan dengan rapat internal mahasiswa yang kemudian hasilnya diajukan dan disetujui oleh pimpinan pondok pesantren. Adapun dalam proses pelaksanaan program, mahasiswa KKS bekerja sama dengan pihak pondok diantaranya para guru pengajar, pembina dan para santri. Tahap akhir dari kegiatan yaitu evaluasi yang dilaksanakan pada setiap pekan untuk mengetahui perkembangan kegiatan dan jika terdapat kendala bisa segera di tanggulangi.

PENGAKUAN

Ucapan terima kasih kepada Pimpinan Pondok Al-Falah dan Kepala Madrasah yang sudah mengizinkan kami melakukan penelitian dan juga teman-teman yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Akrim, Emilda Sulasmi, Peny Eriska, and Fadhil Pahlevi Hidayat. *Kampus Merdeka Di Era New Normal Ditinjau Dari Perspektif Ilmu Pengetahuan*. Edited by Winarti Rudianto, Muhammad Arifin, Muhammad Irfandi nasutian. *Book Chapter Covid 19 & Kampus Merdeka Di Era New Normal Ditinjau Dari Perspektif Ilmu Pengetahuan*. 1st ed. Vol. 4. Medan: UMSU Press, 2020.
- Chotimah, Chusnul, Faridatul Hasanah, and M Abdul Munir A. "Pelatihan Pembelajaran Tajwid Di TPQ Al Hidayah Desa Brobot Jombang." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Keagamaan* 1, no. 1 (2020): 21–24.
- Farokhah, Laely, Yusfi Ubaidillah, and Rury Arista Yulianti. "Penyuluhan Disiplin Protokol Kesehatan Covid-19 Di Kelurahan Gandul Kecamatan Cinere Kota Depok." *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (2020).
- Fitri, Bella Mutia, Otik Widyastutik, and Iskandar Arfan. "Penerapan Protokol Kesehatan Era New Normal Dan Risiko Covid-19 Pada Mahasiswa." *Riset Informasi Kesehatan* 9, no. 2 (2020): 143.
- Hasanudin, M Yusril. "Implementasi Kebijakan Pembelajaran Secara Daring Bagi Pelajar SD Dan SMP Di Kota Tarnate Provinsi Maluku Utara." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6 (2016): 128.
- Igiani, Prita Devy, Julia Pertiwi, and Rahmawati Febriani. "Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan COVID- 19 Pada Pedagang Pasar Gemolong." *Prosiding seminar Informasi Kesehatan Nasional (SIKesNas)* 2 (2021): 168–173. <http://ojs.udb.ac.id/index.php/sikenas/article/view/1250>.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33

(2019): 81.

- Rizky, Abdullah, Eko Prastio, and M. Mahlil Nasution. "Strategi Penerapan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi Guna Mengurangi Penyebaran Virus Covid-19." *Jurnal Sains Teknologi dalam Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 1 (2021): 67–74.
- Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief. *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2020.
- Schools, Boarding. "Pendampingan Pemanfaatan Aplikasi Al- Qur ' an for Tahfiz Sebagai Media Pembelajaran Di Pesantren Empowering in Using the Al- Qur ' an Application for Tahfiz as Learning Media in Islamic." *Amalee* 4, no. 1 (2023): 157–167.
- Seno Aji, Bayu, Febrie Wulandari, Ghina Yusriyah, Ika Rania Annisa, Litriane Rispa Widhy, Luthfiatul Annisa, Meilina Suwandi, et al. "Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19." *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskemas* 1, no. 2 (2021): 112–124.
- Setiawan, M H, M Nimah, and ... "Manajemen Pesantren Ar-RofiIyyah Dalam Meningkatkan Mutu SDM Santri." *Jurnal ...* 4, no. 4 (2022): 3763–3767. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6056>.
- Wicaksana, Arif, and Tahar Rachman. "Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata (KKN)." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2018): 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.